



Seminar Nasional LPPM UNSOED 2025

"Pengembangan Sumberdaya Perdesaan dan Kearifan Lokal Berkelanjutan"

8 Oktober 2025

Purwokerto

PENERAPAN KASIR DIGITAL UNTUK OPTIMALISASI TRANSAKSI PENJUALAN PADA KELOMPOK WANITA TANI (KWT) MELATI DESA KARANGPUCUNG

Elsa Puspasari^{1*}, Dimas Prasetya¹ dan Febyana Putri Komalasari¹

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jenderal Soedirman

*Corresponding Author: elsa.puspasari@unsoed.ac.id

ABSTRAK

Kemajuan teknologi digital saat ini telah membawa perubahan besar di berbagai bidang usaha, termasuk produk bidang pertanian. Salah satu terobosan yang banyak diterapkan adalah penggunaan sistem kasir digital berbasis *Point of Sales* (POS) yang mampu menggantikan metode pencatatan manual dalam transaksi penjualan. Di Desa Karangpucung, Kabupaten Purbalingga, Kelompok Wanita Tani (KWT) Melati masih bergantung pada metode manual, sehingga pelayanan transaksi membutuhkan waktu yang lebih lama, berpotensi salah hitung, dan seringkali kesulitan dalam melayani konsumen saat jumlah antrean meningkat. Sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat, pada Agustus 2025 dilakukan serangkaian kegiatan, mulai dari sosialisasi pentingnya digitalisasi, pemberian perangkat kasir digital, hingga pelatihan penggunaan aplikasi kasir digital secara langsung. Anggota KWT Melati dibimbing untuk mengoperasikan kasir digital sendiri sehingga mereka dapat terbiasa menggunakannya dalam transaksi harian. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa anggota dapat mengoperasikan kasir digital secara mandiri, memberikan pelayanan yang lebih cepat, dan perhitungan serta pencatatan transaksi menjadi lebih akurat. Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan kasir digital memberikan dampak positif bagi efisiensi usaha mikro di bidang pertanian. Selain mendukung kelancaran proses jual beli, langkah ini juga menjadi pijakan awal menuju transformasi digital bagi usaha tani di pedesaan.

Kata kunci: kasir digital, point of sale (pos), transaksi penjualan, efisiensi usaha

ABSTRACT

The advancement of digital technology has brought significant change across various business sectors, including Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in agriculture. One widely adopted innovation is the use of digital cashier systems based on Point of Sales (POS), which can replace manual recording methods in sales transactions. In Karangpucung Village, Purbalingga Regency, the Melati Women Farmers Group (Kelompok Wanita Tani/KWT Melati) still relied on manual methods, resulting in longer transaction times, potential miscalculations, and difficulties in serving customers during peak queues. As a form of community service, a series of activities were carried out in August 2025, including the socialization of the importance of digitalization, the provision of



Seminar Nasional LPPM UNSOED 2025

"Pengembangan Sumberdaya Perdesaan dan Kearifan Lokal Berkelanjutan"

8 Oktober 2025

Purwokerto

digital cashier devices, and hands-on training in the use of digital cashier. Members of KWT Melati were guided to operate the digital cashier independently, enabling them to become accustomed to its use in daily transactions. The results showed that members were able to operate the digital cashier on their own, provide faster services, and achieve more accurate transaction calculations and records. These findings indicate that the implementation of digital cashier systems has a positive impact on the efficiency of micro-enterprises in agriculture. In addition to supporting smoother buying and selling processes, this step also serves as an initial foundation toward digital transformation for farming enterprises in rural areas.

Keywords: *digital cahier, point of sales (pos), sales transaction, business efficiency*

PENDAHULUAN

Digitalisasi saat ini menjadi hal yang lumrah dalam kehidupan bermasyarakat. Hampir seluruh aspek kehidupan telah tersentuh oleh digitalisasi, termasuk bidang perdagangan terutama UMKM. Kondisi ini juga mendorong para pelaku usaha baik UMKM maupun kelompok usaha atau kelompok wanita untuk terus menyesuaikan diri agar tidak tertinggal oleh kemajuan teknologi dan mampu memanfaatkannya guna mempermudah aktivitas sehari-hari. Menurut (Prihatiningtias & Wardhani, 2021), pemanfaatan teknologi digital dalam kegiatan usaha berkontribusi langsung terhadap peningkatan kinerja, terutama dalam efisiensi operasional dan kualitas pelayanan.

UMKM memiliki peran strategis dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekaligus mendukung pertumbuhan ekonomi nasional (Arifin et al., 2023). Pertumbuhan ekonomi suatu daerah juga didukung oleh peran dari kelompok yang berada di masyarakat salah satunya kelompok wanita tani (KWT). Untuk memberikan nilai tambah pada perekonomian keluarga, para wanita atau ibu rumah tangga desa karangpung kabupaten purbalingga membentuk kelompok Wanita tani (KWT) yang diberi nama Kelompok Wanita Tani (KWT) Melati. KWT memiliki peran strategis dalam pembangunan ekonomi pedesaan, khususnya di bidang pertanian. Merupakan salah satu wadah bagi para petani wanita untuk memiliki suatu usaha produktif untuk mengolah atau memanfaatkan hasil-hasil pertanian pada skala rumah tangga (Rahman et al., 2022). Keberadaan KWT diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan keluarganya dan masyarakat sekitar. Namun, meski memiliki peran strategis, banyak UMKM masih menghadapi tantangan berupa keterbatasan akses terhadap teknologi, minimnya pemahaman mengenai dunia digital, dan masih banyak penggunaan metode manual dalam pengelolaan usahanya (Astuti, 2024).

KWT Melati berfokus pada produksi dan penjualan sayur serta buah segar, sekaligus memproduksi olahan hasil pertanian. Hingga saat ini, proses transaksi masih dilakukan secara manual, yaitu menghitung total menggunakan kalkulator dan mencatat data penjualan di selembar kertas. Metode ini cenderung memerlukan waktu yang lama, rentan kesalahan, dan kurang efisien, terutama ketika ada transaksi dalam jumlah besar (Santoso et al., 2025). Karena itu, diperlukan adanya inovasi berupa penerapan sistem kasir digital. Penerapan kasir digital menjadi solusi potensial untuk membantu proses digitalisasi transaksi secara menyeluruh (Sanjaya et al., 2025). Pencatatan transaksi penjualan merupakan unsur yang sangat penting dalam menjalankan bisnis usaha, di mana pencatatan transaksi diperlukan untuk mengetahui keuntungan yang diperoleh setiap harinya (Shavab et al., 2023). KWT



Seminar Nasional LPPM UNSOED 2025

"Pengembangan Sumberdaya Perdesaan dan Kearifan Lokal Berkelanjutan"

8 Oktober 2025

Purwokerto

Melati masih melakukan pencatatan transaksi penjualan secara manual sehingga menyebabkan sejumlah permasalahan, seperti keterlambatan pencatatan, kesalahan dalam perhitungan, transaksi yang tercatat tidak terperinci sehingga tidak dapat memantau hasil keuntungan secara *real-time*, serta kesulitan dalam menyusun laporan keuangan. Permasalahan tersebut terjadi karena belum adanya pencatatan secara digital, kurangnya pemahaman dalam penggunaan aplikasi pencatatan transaksi penjualan secara digital. Selain pencatatan yang masih manual, proses pemasaran produk yang dilakukan oleh KWT Melati masih tergolong konvensional yakni belum memasukan produknya kedalam e-commerce. Dari hasil observasi dan diskusi dengan mitra, rata-rata anggota KWT Melati merupakan ibu rumah tangga paruh baya yang belum melek teknologi sehingga kesulitan untuk memperoleh pengetahuan tentang penggunaan *e-commerce*.

Dalam rangka membantu KWT Melati menghadapi berbagai kesulitan, pengabdian kepada masyarakat dilakukan sebagai implementasi dari Tri Dharma Perguruan Tinggi. Melalui kegiatan pengabdian, universitas berperan mengaitkan antara ilmu pengetahuan dengan kebutuhan nyata di masyarakat, sehingga manfaatnya dapat langsung dirasakan oleh masyarakat. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan bersama KWT Melati yang merupakan bagian dari Agroeduwisata Chandra Kahuripan.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat Penelitian

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan pada bulan Agustus 2025 di desa Karangpucung, Kecamatan Kertanegara, Kabupaten Purbalingga. Mitra dalam kegiatan ini adalah Kelompok Wanita Tani (KWT) Melati yang berada di bawah naungan Agroeduwisata Chandra Kahuripan.

Metode Pelaksanaan

Pengabdian kepada anggota KWT Melati dilaksanakan dengan pendekatan *service learning*, yakni model yang menggabungkan proses belajar di perguruan tinggi dengan praktik pelayanan langsung kepada masyarakat (Zunaidi, 2024).

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan survei awal ke lokasi mitra untuk mengetahui kondisi dan permasalahan yang mereka hadapi. Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara singkat, ditemukan bahwa KWT Melati masih mengandalkan pencatatan manual dalam transaksi penjualan sehingga prosesnya lambat dan berpotensi salah hitung. Setelah tahap identifikasi masalah, tim melakukan beberapa persiapan, antara lain menjalin kesepakatan kerja sama dengan mitra, mendata produk dan harga jual, dan melakukan uji coba awal aplikasi kasir digital menggunakan Aplikasir agar sesuai dengan kebutuhan mitra.

Kegiatan inti adalah sosialisasi, yang bertujuan memberikan pemahaman kepada anggota KWT Melati mengenai manfaat dan urgensi penggunaan kasir digital dalam usaha mereka. Setelah sosialisasi, tahap berikutnya adalah pelatihan praktik langsung di mana setiap anggota diberi kesempatan untuk mencoba mengoperasikan Aplikasir menggunakan perangkat yang telah disediakan. Selama pelatihan, tim pengabdian memberikan pendampingan untuk memastikan mitra mampu menggunakan aplikasi secara mandiri.

Melalui pendekatan ini, kegiatan tidak hanya memberi manfaat praktis bagi warga, tetapi juga mendorong peningkatan pengetahuan terkait digitalisasi transaksi. Selain itu,



Seminar Nasional LPPM UNSOED 2025

"Pengembangan Sumberdaya Perdesaan dan Kearifan Lokal Berkelanjutan"

8 Oktober 2025

Purwokerto

metode ini mampu mempererat hubungan antara lingkungan akademik dan masyarakat, sehingga pengetahuan yang dibagikan sesuai dengan kebutuhan lapangan dan berdampak positif bagi penguatan UMKM setempat dalam jangka panjang (Manan et al., 2024).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi awal mitra

Sebelum program pengabdian berjalan, sistem transaksi penjualan di Agroeduwisata Chandra Kahuripan yang dikelola oleh anggota KWT Melati masih menggunakan metode manual. Setiap *greenhouse* memiliki catatan penjualan masing-masing, ditulis tangan di selembar kertas. Metode ini menimbulkan kesulitan bagi anggota untuk mengelompokkan data penjualan berdasarkan jenis produk, terutama untuk mengetahui produk apa yang paling diminati konsumen. Keadaan tersebut membuat perhitungan laba menjadi sulit karena data penjualan tidak terkumpul dalam satu sistem. Akibatnya, mitra tidak mengetahui secara pasti jumlah keuntungan yang diperoleh, sehingga muncul anggapan bahwa usaha yang dijalankan kurang menguntungkan.

Permasalahan semakin terlihat jelas saat kegiatan panen raya berlangsung. Panen raya hanya terjadi beberapa bulan sekali, tetapi mendatangkan konsumen dalam jumlah besar. Sistem manual yang diterapkan menyebabkan pelayanan cukup lambat: konsumen harus menunggu buah atau sayur ditimbang, kemudian harga dihitung manual dengan kalkulator, lalu dicatat di buku *greenhouse*, dan terakhir ditotal untuk membuat nota. Proses panjang ini membuat antrean menumpuk dan rawan terjadi kekeliruan dalam perhitungan, terutama saat memberikan uang kembalian.

Implementasi kasir digital

Guna mengatasi permasalahan yang dihadapi mitra, tim pengabdian memperkenalkan penggunaan aplikasi kasir digital bernama Aplikasir. Aplikasir dipilih karena sederhana, mudah digunakan, serta memiliki biaya langganan yang terjangkau bagi mitra. Fitur yang dapat dimanfaatkan antara lain pencatatan transaksi secara otomatis per kategori produk, perhitungan laba/rugi, hingga pencetakan struk pembayaran. Dengan fitur-fitur tersebut, proses pelayanan kepada konsumen menjadi lebih cepat dan mitra memiliki data yang valid untuk evaluasi usaha.

Proses implementasi dilakukan melalui tahapan sosialisasi, pelatihan, praktik langsung, hingga pendampingan. Anggota KWT Melati dilibatkan dalam simulasi transaksi menggunakan aplikasi dengan bimbingan tim pengabdian. Mereka diminta untuk memasukkan data produk panen meliputi nama, harga, stok. Selain itu, mereka juga diarahkan untuk mempraktikkan alur transaksi secara lengkap, mulai dari input produk yang dibeli konsumen hingga mencetak struk pembayaran. Hal ini dibuktikan dengan beberapa bukti dokumentasi kegiatan:



Seminar Nasional LPPM UNSOED 2025

"Pengembangan Sumberdaya Perdesaan dan Kearifan Lokal Berkelanjutan"

8 Oktober 2025

Purwokerto



Gambar 1. Pelaksanaan pengabdian masyarakat

Setelah beberapa kali praktik, mayoritas anggota sudah terbiasa menggunakan Aplikasir. Mereka mampu menjalankan seluruh alur transaksi secara mandiri. Proses ini berjalan cepat karena tampilan aplikasi sederhana dan sesuai dengan kebutuhan mereka sehari-hari. Secara umum, mereka tidak menghadapi kesulitan berarti, hanya memerlukan waktu penyesuaian terutama bagi anggota yang belum terbiasa menggunakan perangkat berbasis digital. Keberhasilan ini sejalan dengan penelitian oleh Irsan Herlandi Putra et al. (2024) yang menemukan bahwa pelatihan berbasis praktik langsung membuat pelaku UMKM lebih cepat menguasai teknologi baru.

Hasil penerapan Aplikasir menunjukkan adanya peningkatan pelayanan. Waktu transaksi yang semula membutuhkan waktu 3–5 menit per pelanggan menjadi sekitar 30 detik–1 menit. Sistem *Point of Sales* membantu menghitung total harga sekaligus menampilkan nominal uang kembalian. Sehingga dapat mengurangi risiko salah hitung yang sebelumnya kerap terjadi. Selain itu, konsumen mendapatkan struk sebagai bukti pembayaran sehingga pelayanan menjadi lebih profesional dan transparan.



Seminar Nasional LPPM UNSOED 2025

"Pengembangan Sumberdaya Perdesaan dan Kearifan Lokal Berkelanjutan"

8 Oktober 2025

Purwokerto

Dampak dan implikasi penerapan kasir digital (aplikasir)

Penerapan kasir digital di Agroeduwisata Chandra Kahuripan yang dikelola oleh anggota KWT Melati memberikan sejumlah dampak positif terhadap keberlangsungan usaha. Dari sisi internal, anggota merasa pekerjaan mereka lebih ringan karena tidak perlu mencatat transaksi secara manual, terutama pada saat panen raya yang selalu ramai pembeli. Kondisi yang sebelumnya tidak beraturan kini menjadi lebih tertib, karena setiap transaksi dapat diselesaikan lebih cepat dan jelas. Bagi konsumen, keberadaan kasir digital memberikan pelayanan yang lebih cepat, transparan dan akurat. Konsumen tidak hanya menerima produk yang dibeli, tetapi juga bukti transaksi berupa struk yang meningkatkan kepercayaan konsumen. Dengan pelayanan yang lebih baik, loyalitas konsumen berpotensi meningkat sehingga memperluas peluang pasar.

Dampak tersebut membawa implikasi jangka panjang bagi penguatan UMKM pertanian. Pertama, penerapan kasir digital mendorong anggota KWT Melati lebih terbuka terhadap teknologi lain yang relevan dengan usaha mereka. Hal ini penting karena literasi digital yang terus berkembang akan menjadi modal berharga untuk menghadapi persaingan usaha di masa depan. Kedua, data transaksi yang otomatis terekam memungkinkan evaluasi usaha dilakukan secara lebih objektif. Informasi seperti produk terlaris dan volume penjualan per periode dapat menjadi dasar dalam menentukan strategi produksi selanjutnya. Prihatiningtias & Wardhani (2021) menegaskan bahwa kemampuan memanfaatkan data digital secara berkelanjutan akan meningkatkan daya saing UMKM, terutama dalam menjaga keberlanjutan usaha.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan bersama KWT Melati di bawah naungan Agroeduwisata Chandra Kahuripan menunjukkan bahwa penerapan kasir digital dapat menjadi solusi nyata atas permasalahan transaksi manual yang selama ini diterapkan. Sebelum adanya program, pencatatan penjualan dilakukan di kertas per greenhouse sehingga sulit mengetahui produk terlaris maupun menghitung keuntungan secara tepat. Kondisi ini semakin menyulitkan saat panen raya, di mana volume pembeli meningkat, pelayanan lambat dan rawan kesalahan hitung.

Melalui pemberian fasilitas kasir digital dan pelatihan penggunaan Aplikasir, anggota KWT kini mampu mengelola transaksi dengan lebih cepat, akurat, dan profesional. Proses pelayanan kepada konsumen menjadi cepat, kembalian dapat dihitung otomatis, dan struk pembayaran dapat dicetak sehingga meningkatkan kepercayaan konsumen. Selain itu, mitra memiliki akses data transaksi yang lebih rapi, yang dapat digunakan sebagai dasar untuk mengevaluasi usaha di masa depan.

Dengan demikian, pengabdian ini membuktikan bahwa kehadiran teknologi sederhana namun tepat guna dapat membantu UMKM mengatasi kendala klasik, sekaligus mendorong mereka menuju tata kelola usaha yang lebih modern dan berdaya saing.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada LPPM Universitas Jenderal Soedirman yang telah memberikan dana dalam pelaksanaan pengabdian dengan SKIM PKM Penerapan IPTEK



Seminar Nasional LPPM UNSOED 2025

"Pengembangan Sumberdaya Perdesaan dan Kearifan Lokal Berkelanjutan"

8 Oktober 2025

Purwokerto

dengan Nomor Kontrak 14.21/UN23.34/PM.01/V/2025, serta kepada KWT Melati dan Artansi Candra Kahuripan atas kerjasama dalam kegiatan pengabdian.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, N. R., Putra, R. A., Patonah, R., & Heryati, T. 2023. Sustainable Entrepreneurship Dan Green Economy Untuk Pelaku Umkm Di Desa Karangampel. *Abdimas Galuh*, 5(2), 1056. <https://doi.org/10.25157/ag.v5i2.10294>
- Astuti, Y. P. D. 2024. Analisis Kesiapan Transformasi Digital UMKM dalam Penggunaan Aplikasi Pos Digital System dengan Metode I-Toe Framework. *Jurnal Ekonomi Manajemen Akuntansi*, 30(1), 175–184. <https://doi.org/10.59725/ema.v30i1.195>
- Manan, M. A., Samosir, A., & Nurbaiti, N. 2024. Pemanfaatan Aplikasi Point Of Sale (POS) dalam Manajemen Resiko bagi UMKM Pekon Sumber Mulyo. *Welfare : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(4), 675–680. <https://doi.org/10.30762/welfare.v2i4.1904>
- Prihatiningtias, Y. W., & Wardhani, M. R. 2021. Understanding the effect of sustained use of cloud-based point of sales on SMEs performance during covid-19 pandemic. *The Indonesian Accounting Review*, 11(1), 33–46. <https://doi.org/10.14414/tiar.v11i1.2300>
- Putra, I. H., Abdillah, J., Hamidah, & Muhtarudin. 2024. Pelatihan Pencatatan Akuntansi Penjualan Melalui Aplikasi Point Of Sales (POS) Pada Umkm Industri Fesyen Di Kota Bandung. *Faedah : Jurnal Hasil Kegiatan Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 2(2), 56–61. <https://doi.org/10.59024/faedah.v2i2.816>
- Rahman, R. A., Fathurrahman, K., Izzati, A., & Wijaya, W. 2022. Peran Kelompok Wanita Tani dalam Meningkatkan Pemasaran UMKM Melalui Digitalisasi Marketing Studi Empiris Petani Sayuran di Mijen, Semarang. *Seminar Nasional Akuntansi Dan Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi AMA Salatiga*, 137–148.
- Sanjaya, L., Yusuf, N. I. F., Izdihar, R. D., As Syahril, S. P., & Hidayah, Y. 2025. Penggunaan Aplikasi Kasir Dalam Mendukung Digitalisasi Transaksi Di Warmindo Bestie. *Jurnal Lentera Akuntansi*, 10(1), 78–84. <https://doi.org/10.34127/jrakt.v10i1.1551>
- Santoso, G., Rasenda, R., Rizal. Moch, Wiyana, H., & Subagja, S. N. 2025. Digitalisasi UMKM: Strategi Dan Model Bisnis Berbasis Teknologi Untuk Keberlanjutan. *JUBISDIGI: Jurnal Bisnis Digital*, 1(1), 21–30. <https://ejournal.utmj.ac.id/jubisdigi/about>
- Shavab, F. A., Sari, T. N., Utami, F., Supriadi, A., & ... 2023. Optimalisasi Penggunaan Aplikasi Keuangan Sederhana Dalam Mengelola Laporan Keuangan Secara Digital Pada UMKM. *BERNAS: Jurnal ...*, 4(4), 3355–3362. <https://ejournal.unma.ac.id/index.php/bernas/article/view/6500%0Ahttps://ejournal.unma.ac.id/index.php/bernas/article/download/6500/3810>
- Zunaidi, A. 2024. *METODOLOGI PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT Pendekatan Praktis untuk Memberdayakan Komunitas* (Vol. 17).